



ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING*

Leo Deby Eko Saputra

Universitas Teknologi Yogyakarta

Ayudyah Eka Apsari

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jl. Glagahsari No. 63, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164

Korespondensi penulis: leosaputra2508@gmail.com

Abstrak. *The purpose of this study was to evaluate the method used to calculate the selling price and production costs at MSMEs Bakpia 803 Bu Marno. Proper calculation of production costs helps to establish the right selling price to achieve the best level of profit. The company's primary Data used in this study, using a quantitative descriptive approach. The findings showed that the MSME method Bakpia 803 Bu Marno produce production costs of Rp 624/pcs, while the method of full costing produce production costs of Rp 676 / pcs. In the calculation of production costs, MSMEs Bakpia 803 Bu Marno ignored the depreciation costs of equipment and buildings. Bakpia 803 UMKM Bu Marno calculated a total production cost of Rp6, 988, 000. While the full costing method is Rp7, 576, 713. With the company's method, the selling price per box containing 20 bakpia is Rp 25,000, with a profit margin of about 55%. On the other hand, with the method of cost plus pricing the calculated selling price is Rp 19,960 per box containing 20 bakpia.*

Keywords: *Product Purchase Price, Full Costing, Selling Price, Cost Plus Pricing*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi metode yang digunakan untuk menghitung harga jual dan biaya produksi pada UMKM Bakpia 803 Bu Marno. Perhitungan biaya produksi yang tepat membantu menetapkan harga jual yang tepat untuk mencapai tingkat keuntungan terbaik. Data primer perusahaan digunakan dipenelitian ini, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa metode UMKM Bakpia 803 Bu Marno menghasilkan biaya produksi sebesar Rp 624/pcs, sementara metode full costing menghasilkan biaya produksi sebesar Rp 676/pcs. Dalam perhitungan biaya produksi, UMKM Bakpia 803 Bu Marno mengabaikan biaya penyusutan peralatan dan bangunan. UMKM Bakpia 803 Bu Marno menghitung total biaya produksi sebesar Rp6.988.000. Sementara metode full costing adalah Rp7.576.713. Dengan metode perusahaan, harga jual per kotak berisi 20 bakpia adalah Rp 25.000, dengan margin keuntungan sekitar 55%. Di sisi lain, dengan metode cost plus pricing harga jual yang dihitung adalah Rp 19.960 per kotak berisi 20 bakpia.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual, Cost Plus Pricing.*

PENDAHULUAN

Menghitung harga pokok produksi sangat penting untuk menentukan harga jual suatu produk. Untuk tujuan ini, dua metode yang paling umum digunakan adalah metode penetapan biaya penuh dan metode penetapan biaya variabel. Menurut Gersil & Cevdet (2016) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan agar produksi dapat berlangsung, oleh karena itu *full costing* memperhitungkannya sebagai biaya perolehan persediaan. Karena penetapan biaya penuh memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan operasional dengan meningkatkan produksi bahkan selama penurunan permintaan, manajer bisnis biasanya lebih suka menggunakannya untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Saat menetapkan harga jual, perusahaan sering kali hanya berkonsentrasi pada pencapaian target keuntungan dan biaya

produksi, tanpa mempertimbangkan faktor atau penghitungan biaya non-produksi (Latief, 2017). Menurut Mulyadi (2015) Biaya produksi dan non-produksi adalah dua jenis biaya yang berbeda yang terlibat dalam produksi produk (Noviasari & Alamsyah, 2020).

Untuk mendapatkan keuntungan setelah dikurangi biaya produk atau jasa yang dihasilkan, manajemen juga harus menentukan harga jual. Manajer mempunyai kemampuan untuk menilai apakah harga yang diminta suatu produk atau jasa terlalu tinggi atau murah dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Mulyadi (2015), menyatakan bahwa ada empat metode yang umum digunakan oleh pelaku usaha untuk menentukan harga jual diantaranya menghitung harga dalam keadaan normal, menghitung harga dalam kontrak jenis biaya, menghitung mengetahui harga pesanan khusus, dan mengetahui harga barang atau jasa perusahaan yang tunduk pada peraturan pemerintah. Empat metode untuk menentukan harga jual didasarkan pada biaya. Di antaranya, ada tiga cara untuk mendapatkan harga jual dari biaya produksi mendasar: penetapan harga biaya-plus, penetapan harga markup, dan penetapan harga oleh produsen. Metode bisnis yang umum untuk menentukan harga jual adalah dengan menambahkan keuntungan yang diantisipasi ke biaya total yang diharapkan dalam keadaan normal. (Noviasari & Alamsyah, 2020).

Salah satu perusahaan yang membuat bakpia adalah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Bakpia milik Bu Marno. Terletak di kawasan Sleman Yogyakarta di Perumnas Minomartani, Jl. Tengiri, Desa Minomartani. Saat menghitung berapa biaya produksi yang harus dikeluarkan, Bisnis UMKM Bakpia 803 Bu Marno menggunakan teknik yang belum sempurna, Selain itu, perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, gas, air minum, kotak, dan listrik selama proses produksi. Biaya lain yang muncul selama proses produksi tidak diperhitungkan. Dalam menghitung biaya produksi, perusahaan hanya memasukkan biaya gas, listrik, kotak, dan air minum ke dalam *overhead* pabrik, mengabaikan biaya *overhead* lainnya. UMKM Bu Marno hanya berfokus pada biaya *overhead* yang kasat mata, yang berdampak besar pada profitabilitas.

Penjelasan yang diberikan di atas menunjukkan pentingnya penetapan harga yang tepat dalam menentukan biaya produksi yang adil. Menemukan biaya produksi yang wajar dapat membantu menentukan harga jual yang tepat, yaitu tidak terlalu tinggi atau terlalu murah. Selain itu, besarnya keuntungan yang diprediksi akan berubah tergantung harga jual. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis berencana untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Analisis Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan *Cost Plus Pricing*”**”.

KAJIAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Seluruh biaya produksi yang diatribusikan ke persediaan barang jadi sebelum penjualannya dikenal sebagai harga pokok produksi. Para ahli mendefinisikan biaya produksi dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut: Menurut Hansen and Mowen (2009) bahwa seluruh harga pokok produk jadi pada saat ini tercermin dalam harga pokok produksi. Hanya tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, dan overhead yang ditambahkan ke produk jadi (Poluan & Pangemanan, 2015). Sedangkan menurut Mulyadi (2010) Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk, dan menurut Ahmad Firdaus (2009) Biaya bahan baku dan tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan produksi disebut harga pokok produksi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014), memberikan penjelasan tentang dua cara untuk menentukan harga pokok produksi, yaitu dengan menggabungkan komponen biaya ke dalam biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* (Lestari dkk., 2019).

a. Full Costing

Dengan metode *full costing*, harga pokok produksi terdiri dari semua biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik tetap maupun variabel.

b. Variabel Costing

Merupakan metode harga pokok produksi dengan biaya variabel yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga Jual

Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, salah satu cara untuk menarik minat konsumen adalah dengan menetapkan harga yang tepat untuk produk yang dijual. Harga jual adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan (Lasena, 2013). Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dalam jangka waktu tertentu akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual barang tersebut (Kristanti, 2013). Jadi, harga jual adalah harga yang akan ditawarkan kepada konsumen sebagai imbalan dari biaya produksi dan biaya non-produksi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penentuan Harga Biaya Plus (*Cost Plus Pricing Method*)

Cost plus pricing method yaitu pendekatan untuk menentukan harga jual produk yang didasarkan pada biaya produksi dan penjualan serta tambahan mark-up yang layak (Fitrah & Endang, 2014). Metode *cost plus pricing* merupakan teknik penentuan harga yang menggunakan pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya produksi dan non-produksi, sambil mempertahankan harga pokok produksi. Pada metode *cost plus pricing*, semakin banyak perusahaan memproduksi, semakin murah harga jualnya. sebaliknya, semakin sedikit perusahaan memproduksi, semakin mahal harga jualnya (Kristanti, 2013). Hal ini disebabkan oleh adanya biaya tetap bulanan yang sama. Dengan demikian, semakin banyak produksi perusahaan, semakin rendah biaya tetap per unitnya, sehingga harga jualnya meningkat.

Penelitian Terdahulu

1. Analisis Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit), yaitu yang dilakukan oleh Purwanto dan Watini (2020), Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Regar Fruit unggul dalam perhitungan biaya menggunakan metode *Full Costing*, yang mencakup penjumlahan seluruh biaya tetap dan variabel sebagai alat analisis untuk menentukan harga jual. Namun, terdapat beberapa komponen yang tidak dihitung dalam perhitungan ini, yang tampaknya memengaruhi harga jual akhir.
2. Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal), yaitu yang dilakukan oleh Harjanti, Hetika, dan Murwanti (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit dengan metode UKM adalah Rp 63.222,-, sedangkan dengan metode

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING*

Full Costing adalah Rp 64.565,-. Perbedaan ini disebabkan oleh UKM yang tidak memperhitungkan biaya perawatan mesin dan peralatan. Meskipun begitu, keduanya menghasilkan keuntungan yang sama sebesar 7,5 persen.

3. Peranan Pehitungan Harga Pokok Produksi pendekatan *Full Costing* dalam menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing*, yaitu yang dilakukan oleh Noviasari dan Alamsyah (2020), menunjukkan hasil bahwa Selisih biaya produksi untuk sepatu Hamer dan Kavaro adalah Rp 12.709 per kodi atau Rp 635 per pasang jika menggunakan metode *Full Costing*, sedangkan metode *Cost Plus Pricing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Karena metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik (gas, listrik, dan pemeliharaan mesin dan kendaraan pabrik, serta penyusutan aset tetap), prestasi ini muncul. Akibatnya, harga jual sepatu Hamer dan Kavaro akan berbeda jika menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Selisih sebesar Rp 15.765 per kodi atau Rp 788 per pasang akan menjadi keuntungan bagi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menganalisis dengan cara mendiartikelkan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui datadata yang telah ada.

Penelitian ini dilakukan di salah satu unit usaha bakpia yang ada di daerah Minomartani. Usaha bakpia yang dilakukan penelitian di bakpia 803 Bu Marno yang beralamatkan di Perumnas Minomartani, Gang/Jl.Tengiri, Desa Minomartani, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan di bulan Desember 2023.

Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi biaya-biaya perusahaan.
- b. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan rumus:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

- c. Menghitung harga jual dengan metode *cost plus pricing*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rumus perhitungan metode *cost plus pricing*
Harga Jual = Biaya total + margin laba
- 2) Rumus perhitungan biaya total
Biaya total = biaya produksi + biaya non produksi
- 3) Rumus perhitungan harga jual produk per unit
Harga jual per unit = $\frac{\text{Biaya total produksi} + \text{Ma}}{\text{Volume Produksi}}$ U_p

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Menentukan harga pokok produksi produk UMKM Bakpia 803 Bu Marno dengan metode *full costing*

a) Biaya bahan baku

Untuk membuat 1.120 potong bakpia kacang hijau dalam satu siklus produksi, bahan baku yang dibutuhkan termasuk kacang hijau, gula pasir, blueband, garam, mentega, gandum, dan minyak. Berikut adalah rincian biaya bahan baku yang digunakan:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Bakpia Kacang Hijau UMKM Bakpia 803 Bu Marno

Nama	Unit	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga (Rp)
Kacang hijau kupas	7 Kg	35.000/Kg	245.000
Gandum	3 Kg	13.000/Kg	39.000
Gula	4,5 Kg	14.000/Kg	63.000
Blueband	200 Gram	0.045/Gram	9.000
Butter	85 Gram	320/Gram	27.200
Minyak	0,5 Liter	16.000/Liter	8.000
Garam	30 Gram	10/Gram	300
Jumlah			391.500

Sumber: UMKM Bakpia 803 Bu Marno

b) Biaya tenaga kerja langsung

Berikut besaran gaji UMKM Bakpia 803 Bu Marno untuk tenaga kerja langsung: UMKM Bakpia 803 Bu Marno mempekerjakan 2 orang dan menggunakan sistem penggajian berdasarkan upah harian.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah Orang	Gaji/hari (Rp)	Total Gaji Satu Bulan (Rp)
Penggilingan	1 orang	70.000	700.000
Pencetakan dan pengovenan	1 orang	70.000	700.000
Total biaya tenaga kerja			1.400.000

Sumber: UMKM Bakpia 803 Bu Marno

c) Biaya *overhead* pabrik

Ada dua jenis biaya *overhead* pabrik: tetap dan variabel. Ada beberapa jenis biaya *overhead* pabrik yang diterima UMKM Bakpia 803 Bu Marno, seperti:

- 1) Biaya peralatan produksi dan penyusutan peralatan produksi

Tabel 3. Peralatan Produksi UMKM Bakpia 803 Bu Marno

No	Alat Produksi	Jumlah (Unit)

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING***

1	Mesin Giling	1
2	Mixer	1
3	Mesin prepet	1
4	Timbangan	1
5	Pan atau panggangan	2
6	Kompor 2 tungku	1
7	Panci	2
8	Wajan	1
9	Sutil	2
10	Loyang	6
11	Tampah	5
12	Entong besar	2
13	Meja	1
14	Kursi	3
15	Lampu	2
16	Kipas angin	1

Sumber: UMKM Bakpia 803 Bu Marno

Tabel 3 menunjukkan peralatan produksi yang digunakan dalam pembuatan bakpia 803 Bu Marno. Untuk menghitung biaya peralatan tersebut, metode penyusutan garis lurus akan digunakan dengan mempertimbangkan berbagai umur ekonomis.

Harga perolehan – nilai residu
umur ekonomis

No	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan /Tahun (Rp)	Peyusutan /Bulan (Rp)
1	Mesin Giling	1	4.000.000	4.000.000	8	500.000	41.666
2	Mixer	1	7.000.000	7.000.000	8	875.000	72.916
3	Mesin prepet	1	3.000.000	3.000.000	8	375.000	31.250
4	Timbangan	1	175.000	175.000	4	43.750	3.645
5	Pan atau Panggangan	2	125.000	250.000	4	62.500	5.208
6	Kompor 2 tungku	1	350.000	350.000	4	87.500	7.291
7	Panci	2	120.000	240.000	4	60.000	5.000
8	Wajan	1	175.000	175.000	4	43.750	3.645
9	Sutil	2	5.000	10.000	4	2.500	208
10	Loyang	6	10.000	60.000	4	15.000	1.250
11	Tampah	5	20.000	100.000	4	25.000	2.803
12	Entong besar	2	7.000	14.000	4	3.500	291
13	Meja	1	3.500.000	3.500.000	4	875.000	72.916
14	Kursi	3	45.000	135.000	4	33.750	2.812
15	Lampu	2	45.000	90.000	4	22.500	1.875
16	Kipas angin	1	250.000	250.000	8	31.250	2.604
Total Biaya						3.056.000	255.380

Keterangan: Penyusutan Peralatan Produksi

Sumber: Oleh data (2024)

Gambar 1. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi

- 2) Biaya gas
Pembuatan bakpia membutuhkan proses oven, yang membutuhkan gas sebesar Rp 110.000 setiap bulan.
- 3) Biaya listrik
Di UMKM Bu Marno, listrik sangat penting untuk mengoperasikan mesin penggiling, kipas angin, dan penerangan. Biaya listrik bulanan yang diperlukan untuk membuat bakpia adalah Rp 50.000.
- 4) Biaya bahan penolong
Perusahaan menggunakan box seharga Rp 2.500/pcs untuk mengemas 20 bakpia per box, membutuhkan 56 box untuk 1.120 bakpia per produksi dengan total biaya Rp 140.000 per produksi dan Rp 1.400.000 untuk Januari 2024. Selain box, kantong plastik seharga Rp 80.000 per bulan juga digunakan. Bu Marno menyiapkan air minum kemasan gelas untuk karyawan, menghabiskan 1 kardus per bulan seharga Rp 33.000.
- 5) Biaya penyusutan bangunan
Biaya penyusutan bangunan tergantung pada seberapa besar atau kecil bangunan tersebut. Bangunan yang digunakan untuk membuat bakpia ini dibeli seharga Rp 80.000.000. Bangunan permanen adalah cara terbaik untuk menggambarkan struktur yang dimiliki usaha Bu Marno. Umur ekonomis bangunan permanen adalah 20 tahun, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009. Berikut perhitungannya:

$$= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 80.000.000}{20}$$

$$= \text{Rp } 4.000.000/\text{tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.000.000}{12}$$

$$= \text{Rp } 333.333.$$

Tabel 4. Perhitungan Biaya Total Produksi Bakpia Metode Perusahaan

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	3.915.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.400.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	- Gas	110.000
	- Listrik	50.000
	- Box	1.400.000
	- Kantong Plastik	80.000
	- Air Minum	33.000

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING***

4	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1.673.000
5	Total Biaya	6.988.000
6	Jumlah Produksi Bakpia	11.200

Sumber: Olah data (2024)

Tabel 5. Perhitungan Biaya Produksi Bakpia Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan Baku	3.915.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.400.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya overhead pabrik variabel	
	- Gas	110.000
	- Listrik	50.000
	- Box	1.400.000
	- Kantong Plastik	80.000
	- Air Minum	33.000
	Biaya overhead pabrik tetap	
	- Penyusutan Peralatan	255.380
	- Penyusutan Bangunan	333.333
4	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.261.713
5	Total Biaya	7.576.713
6	Jumlah produksi Bakpia	11.200

Sumber: Olah data (2024)

Dalam menghitung biaya produksi bakpia, UMKM Bu Marno masih menggunakan metode yang lugas. Metode ini kurang memasukkan biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh, dan itu tidak memperhitungkan biaya tetap saat menghitung biaya produksi. Akibatnya, metode ini menyebabkan estimasi biaya yang tidak akurat, yang pada akhirnya menyebabkan bisnis bakpia Bu Marno mengalami kerugian.

Tabel 6. Perbandingan Metode Perusahaan dengan Metode *Full costing* dalam Menghitung Harga Pokok Produksi

Keterangan	Perusahaan (Rp)	<i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	6.988.000	7.576.713	588.713
Harga pokok Per Bakpia	624	676	52

Sumber: Olah data (2024)

2. Perhitungan Harga Jual Bakpia Menurut Metode *Cost Plus Pricing*

Harga jual ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya dalam pendekatan penetapan biaya lengkap. Pendekatan ini memperhitungkan biaya produksi dan non-produksi, termasuk bahan mentah, *overhead*, dan tenaga kerja langsung, serta penjualan dan administrasi umum.

UMKM Bakpia 803 Bu Marno membayar Rp 50.000 untuk pemasaran dan transportasi produk ke konsumen. Selain itu, biaya administrasi dan umum termasuk panggilan telepon sebesar Rp 85.000.

Biaya non produksi

-Biaya transportasi	Rp 50.000
-Biaya telepon (biaya pulsa)	<u>Rp 85.000 +</u>
Total	Rp135.000

Diketahui bahwa selama bulan Januari 2024 perusahaan menghasilkan bakpia rasa kacang hijau sebanyak 11.200 pcs dan menghasilkan 560 box bakpia yang sudah diketahui harga pokok produksi per bakpia Rp 676 dengan perhitungan pendekatan full costing.

Sebagai hasil dari wawancara, perusahaan menargetkan margin keuntungan sebesar 45% dari setiap produk yang dijual. Metode penetapan harga biaya-plus sederhana dan mudah itu hanya melibatkan penambahan markup atau persentase yang mewakili perkiraan keuntungan perusahaan ke total. Angka yang berbeda akan keluar untuk bisnis ketika mereka menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui berapa biaya produksi. Dengan menggunakan metode *full costing*, perhitungan berikut dilakukan untuk menghitung harga jual dengan asumsi margin keuntungan sebesar 45%:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Bakpia :} \\ &= \text{Biaya total} + (\% \text{ laba} \times \text{biaya total}) \\ &= \text{Rp } 7.711.713 + (45\% \times 7.711.713) \\ &= \text{Rp } 11.181.984 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Biji :} \\ &= \frac{\text{harga jual}}{\text{jumlah unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 11.181.984}{11.200} \\ &= \text{Rp } 998,391/\text{Rp } 998 \text{ per pcs (dalam pembulatan).} \end{aligned}$$

Saat menghitung harga jual suatu produk atau jasa, *full costing* dan *cost plus pricing* menggunakan pendekatan yang berbeda. Keseluruhan biaya produksi yang dihitung perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan biaya sebenarnya yang diproduksi jika menggunakan pendekatan *full costing*. Sehingga, penggunaan metode *cost plus pricing* menghasilkan selisih sekitar Rp 5.040 dibandingkan harga jual yang ditetapkan perusahaan. Harga untuk setiap 20 kotak bakpia, yang ditentukan oleh teknik bisnis dan strategi biaya plus penetapan harga, dibandingkan pada Tabel 7.

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING***

Tabel 7. Perbandingan antara metode *Cost Plus pricing* dan Metode Perusahaan untuk menjual Bakpia

Keterangan	Perhitungan Perusahaan (Rp)	<i>Cost Plus Pricing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Januari 2024	23.000	19.960	5.040

Sumber: Olah data (2024)

Tabel 7 menunjukkan harga jual yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai margin keuntungan sebesar 45% dari biaya produksi, yaitu Rp 19.960 per kotak.

Pembahasan

Dijelaskan bahwa perbedaan dalam perhitungan biaya produksi antara metode UMKM Bakpia 803 Bu Marno dan metode *full costing* berdampak langsung pada harga jual dan keuntungan. Biaya produksi UMKM Bakpia 803 Bu Marno lebih rendah daripada metode total biaya. Kedua metode menghasilkan perbedaan Rp 52 per unit. Karena UMKM Bakpia 803 Bu Marno belum memperhitungkan semua biaya *overhead* pabrik, baik yang tetap maupun yang variabel, seperti biaya penyusutan peralatan dan bangunan

Metode perhitungan *cost plus pricing* pendekatan *full costing* menghitung biaya produksi setiap bulan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan tercakup dalam harga jual yang ditetapkan. Dengan harga ini, perusahaan menjual 20 pcs bakpia per kotak dengan harga Rp 19.960. Perusahaan menggunakan perkiraan harga jual sebagai metode penetapan harga, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 5.040 dibandingkan biaya sebenarnya. Harga jual ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp 19.960 per kotak berisi 20 bakpia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *cost-plus pricing* memungkinkan penentuan harga jual yang lebih tepat, yang meningkatkan daya saing antar perusahaan. Dengan kemampuan ini, bisnis dapat menurunkan harga jualnya untuk memperoleh pangsa pasar di pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN

Untuk menghitung biaya produksi, UMKM Bakpia 803 Bu Marno menggunakan pendekatan dasar, tetapi itu tidak mencakup semua biaya. Total biaya produksi menjadi lebih tinggi dari yang diharapkan bila menggunakan metode penetapan biaya lengkap. Penetapan metode *full costing* dan strategi penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing* memungkinkan bisnis menjamin harga jual yang lebih efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat menurunkan harga yang ditawarkan kepada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I. (2019, Juli). Penghitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Di Rumah Makan Mie Ayam Geprek Istimewa Bogor. *Bogor Hospitality Journal*, 3, 37-51.
- Astri, E. M. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Barusman, A. R. P., Yuliana, T. M., & Mirfazli, E. (2020). Analysis Of Implementation Cost Plus Pricing Method In The Decision On The Determination Of Product Sales Prices. *Intern J Adv Sci Techn*, 29(06), 1832–1838.

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING***

- Eko, P., & Sinta, S. W. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248-253.
- Esi, M., & Wahyudi, A. (2024). Calculation of Production Prices Using the Full Costing Method and Cost of Sale Using the Cost Plus Pricing Method on D'atabajo Coffee. *The ES Accounting And Finance*, 2(02), 130–137.
- Fahriani, D., Rohmah, F. Y., & Hariyanto, W. E. (2023). Analisis Harga Pokok Produk Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual Udang Vaname Metode Cost Plus Pricing. *JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(4), 693–704.
- Fitrah, R., & Endang, D. R. (2014). Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(11).
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jurnal Ini Sudah Migrasi)*, 6(1), 84–97.
- Kristanti, I. N. (2013, Desember). Analisis Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus dan Metode Tingkat Pengembalian Atas Modal Yang Digunakan Pada Toko Mebel Lestari Pejagoan. *Jurnal Fokus Bisnis*, 12, 83-99.
- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. (2020). Analisis perhitungan BEP (break even point) dan margin of safety dalam penentuan harga jual pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 117–130.
- Lasena, S. R. (2013, Juni). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Emba*, 1, 585-592.
- Latief, A. (2017). Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Karya Dharma). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Nirwono, V. P., Alexander, S. W., & Maradesa, D. (2023). Analysis of Selling Price Determination using the Cost Plus Pricing Method Based on Full Costing at Bakmie Rica Top Tomohon. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(3), 397–414.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto.
- Nurhaliza, S., & Raflah, W. J. (2022). The Application of a Cost Plus Pricing Method in Determining the Selling Price of Dried Lomek Products (Case Study at Bumdes Kuala Alam). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis Seri Manajemen, Investasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 154–161.
- Nurlela, I., Yanti, R. A. E., & Aryansyah, F. (2021). Pengaruh Penetapan Harga Jual terhadap Volume Penjualan. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 179–184.
- Priyatama, A., Barus, J., Syara, S. S. W., & Widjayanti, W. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Soto Mie Bogor Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Melalui Pendekatan Full Costing Pada Ud. Soto Mie Bogor Kang Oding. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 102–111.
- Sayuti, A., Aryani, R. A. I., & Septian, D. (2022). Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 75–81.

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN *COST PLUS PRICING***

- Suwarni, S., Kaulan, K., & Yanopi, S. (2019). Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada Cv. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 80-93.
- Taroreh, B. F. W., Pangemanan, S. S., & Suwetja, I. G. (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).